

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang penelitian

Kelangsungan hidup suatu perusahaan sangat penting bagi para pemangku kepentingannya, terutama investor. Dalam jangka panjang, entitas perusahaan ada untuk mempertahankan perusahaan sebagai kelangsungan hidup. Sebuah fenomena yang terkait dengan penerapan opini audit *going concern*, yaitu kebangkrutan. Dalam dunia bisnis, perusahaan selalu menghindari kebangkrutan agar bisnisnya dapat berjalan normal tanpa hambatan.

Di Indonesia sendiri kasus fenomena opini audit *going concern* telah menimpa sejumlah perusahaan, diantaranya yaitu PT Batavia air selaku perusahaan yang tidak bisa membayar utang \$4,68 yang jatuh tempo pada 31 Desember 2012 dan menerima kualifikasi opini audit *going concern* di 2015 dan tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya dan PT argo pantes Tbk menyatakan dari catatan 35 mengalami rugi sebesar \$AS 25717.177 mengindikasikan adanya ketidak pastian material yang menyebabkan keraguan signifikan. Dengan adanya peristiwa kepailitan tersebut mengindikasikan bahwa tidak semua perusahaan yang belum ataupun sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia memiliki kelangsungan usaha (*going concern*) yang prospektif dimasa depan atau biasa disebut kelangsungan usaha yang sehat. pentingnya opini audit *going concern*, bisa dilihat apakah perusahaan mampu bermanfaat untuk para investor dan kreditur untuk melihat asumsi *going concern* dalam menyajikan laporan keuangan suatu perusahaan.

Opini audit adalah pernyataan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan dari entitas yang telah di audit. Menurut (“SPAP 2011,”) opini audit ada 5 macam, yaitu: pendapat wajar tanpa pengecualian, bahasa penjelasan ditambahkan dalam laporan auditor bentuk baku, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat.

Kelangsungan hidup suatu perusahaan selalu dikaitkan dengan kompetensi

Kelola perusahaan Anda untuk bertahan di dunia bisnis yang dinamis. Opini audit *going concern* itu sendiri adalah opini auditor yang direvisi untuk menentukan apakah suatu perusahaan akan tetap bertahan setidaknya selama satu tahun ke depan. (“SPAP 2011,”). Namun, pelepasan pendapat tersebut umumnya dipandang sebagai berita buruk oleh perusahaan, karena diyakini dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan dengan cepat, karena pengguna laporan keuangan bereaksi negatif terhadap informasi tersebut, seperti investor membatalkan investasi dan kreditur menarik pinjaman. Namun demikian, opini audit *going concern* harus dipublikasikan dengan tujuan untuk segera mempercepat upaya penyelamatan perusahaan yang bermasalah. Perusahaan sering mengganti auditor untuk menghindari menerima opini kelangsungan usaha.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “likuid”. Perusahaan dengan *financial standing* yang baik adalah perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membayar hutang. Ukuran likuiditas ini memiliki keuntungan yang besar bagi perusahaan karena jika ukuran ini semakin banyak digunakan oleh perusahaan sebagai alat untuk memotivasi perusahaan untuk meningkatkan efisiensinya, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek, dan untuk mengelola audit kinerja. Modal kerja Dukungan dan analisis serta interpretasi posisi keuangan jangka pendek Perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu menciptakan ketidakpastian bagi kelangsungan hidup perusahaan. Rasio likuiditas merupakan indikator seberapa baik aset perusahaan dibiayai oleh utang. Ini berarti berapa banyak hutang yang dimiliki perusahaan relatif dibiayai terhadap asetnya. Secara lebih luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, jika perusahaan tersebut dilikuidasi (likuidasi).

Ketika suatu perusahaan menghadapi kesulitan keuangan bahkan menghadapi kebangkrutan ekonomi, yang mengancam kebangkrutan *Financial distress*, maka perusahaan tersebut dalam kesulitan, sehingga perusahaan dapat di pertanyakan kelangsungan hidupnya (Setiadamayanthi, 2016). keuangan yang dihadapi suatu perusahaan apabila dibiarkan berlarut larut dapat mengakibatkan terjadinya kebangkrutan . *Financial distress* dapat mendorong pemegang saham untuk mengganti direksi perusahaan karena manajer tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik. Hal ini mendorong manajer untuk mengubah pendapatan, yang merupakan salah satu indikator efisiensi manajemen, menyesuaikan tingkat konversi akuntansi. (Noviantari, 2015)

Opinion shopping juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi adopsi opini audit atas operasi. Tujuan praktik *opinion shopping* adalah untuk memperbaiki atau mengedit hasil situasi keuangan perusahaan, sehingga perusahaan dapat diharapkan tanpa pengecualian dan auditor. Tujuan melakukan *Opinion shopping* adalah untuk meningkatkan atau memanipulasi hasil operasi atau kondisi keuangan perusahaan, sehingga perusahaan diharapkan mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian dari auditor. *Opinion shopping* menurut (Saputra, E., & Kustina, 2018) menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan, manajemen mencari auditor yang bersedia mendukung laporan keuangan perusahaan seperti yang diminta oleh manajemen.

Dalam melakukan *Opinion shopping* terlihat bahwa perlakuan ini ada sisi negatifnya karena terlihat bahwa perusahaan yang berusaha menghindari asumsi-asumsi opini audit *going concern* serta mengurangi kredibilitas laporan keuangan dan kurangnya kepercayaan para investor dan kreditur. Dan hal ini dapat berdampak pada reputasi dan independensi auditor dalam memeriksa suatu organisasi guna mendukung perlakuan akuntansi perusahaan.

Rasio leverage sering digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek dan jangka panjang atau untuk mengukur sejauh mana suatu (Yuliyani & Erawati, 2017) Perusahaan yang memiliki kekayaan atau aktiva yang cukup untuk membiayai

semua kewajiban. Pertumbuhan ukuran perusahaan merupakan indikasi bahwa perusahaan semakin berkembang dan cenderung memudahkan dalam mencari sumber pembiayaan untuk memecahkan masalah keuangan dan melanjutkan perusahaan. Perusahaan yang lebih besar juga menciptakan ketergantungan ekonomi karena mereka cenderung membayar biaya audit yang lebih tinggi, yang dapat membahayakan independensi auditor dan memberikan pendapat yang tidak beralasan untuk mempertahankan klien (Adhityan, 2018).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari (Tanusdjaja, 2020) dimana penulis menambahkan 1 variabel independen (X) yaitu *Opinion shopping* karena terlihat bahwa jika perusahaan mengalami kesulitan dalam menangani keuangan perusahaannya adakah faktor indikasi terjadinya pada teori *Opinion shopping* guna kelangsungan hidup perusahaan, dan menambahkan 2 variabel kontrol yaitu leverage dan ukuran perusahaan untuk menunjang kebutuhan variabel independen yang sudah ada dan karena itu yang membuat penulis tertarik dalam melakukan penelitian ini. penulis juga menggunakan objek penelitian yang berbeda, dimana penelitian ini menggunakan Perusahaan Sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan (Tanusdjaja, 2020) menggunakan Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH LIKUIDITAS, FINANCIAL DISTRESS, OPINION SHOPPING TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN DENGAN VARIABEL KONTROL LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERINDUSTRIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2019 - 2021”**

1.2 Rumusan masalah

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan opini *audit going concern* ?
2. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini *audit going concern* ?
3. Apakah *financial distsress* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* ?
4. Apakah *Opinion shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* ?
5. Apakah Likuiditas , solvabilitas, *financial distsress, Opinion shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* ?

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*
2. Untuk mengetahui solvabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*
3. Untuk mengetahui *financial distsress* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*
4. Untuk mengetahui *opinion shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*
5. Untuk mengetahui likuiditas, solvabilitas, *financial distsress, Opinion shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*

1.4 Manfaat teoritis

1. Manfaat teoritis

Menilai secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan mengkontribusikan ide untuk menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai likuiditas, solvabilitas, *financial distsress, Opinion shopping* dengan

variabel kontrol leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*

2. Manfaat praktis

- 1) Memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas kepada penulis Pemahaman dan penelitian mengenai likuiditas, solvabilitas, *financial distsress,Opinion shopping* dengan variabel kontrol leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan apabila para pengguna laporan keuangan sedang dalam proses pengambilan keputusan guna melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi opini audit going concen

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini terbatas hanya terfokus pada Likuiditas, Solvabilitas, *financial distsress,Opinion shopping* dengan variabel kontrol leverage dan ukuran perusahaan.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah dan lebih memahami maksud dan persoalan ini maka, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dalam penulisan ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan mengenai grand teori yaitu menggunakan teori atribusi, pengertian skpetisime professional, kompetensi, risiko audit dan kualitas audit jarak jauh, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Dalam hal ini menguraikan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi konseptual dan operasional variabel, metode pengumpulan data dan metode analisa data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data yang digunakan dan pembahasan dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dan saran dari peneliti yang telah dilakukan.